

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dirumuskan secara langsung untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif santri. Namun, pengaruh tersebut bersifat negatif, artinya semakin teratur dan terkontrol penggunaan uang elektronik, maka kecenderungan perilaku konsumtif santri justru menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sistem uang elektronik DIMASKHAS yang dilengkapi dengan batas nominal dan pengawasan orang tua efektif dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan rasional di kalangan santri.

2. Peran Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan uang elektronik dan perilaku konsumtif. Artinya, pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan pengendalian diri santri. Semakin tinggi tingkat kontrol diri, semakin kecil kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul meskipun transaksi dilakukan secara digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi sistem uang elektronik seperti DIMASKHAS di lingkungan pesantren, yang didukung oleh fitur kontrol eksternal (pembatasan dan pemantauan orang tua), tidak hanya membawa efisiensi tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kontrol diri santriwati dan pengurangan perilaku konsumtif mereka. Temuan ini menunjukkan potensi teknologi digital sebagai alat pembinaan disiplin finansial, khususnya dalam konteks lingkungan pendidikan keagamaan yang unik.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Lingkup Lokasi dan Generalisasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi spesifik, yaitu Asrama Madinah Sholawat Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon, dan hanya melibatkan santriwati. Oleh karena itu, temuan ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke pondok pesantren lain yang memiliki karakteristik, aturan, atau sistem uang elektronik yang berbeda, apalagi ke populasi remaja di luar lingkungan pesantren.

2. Ukuran Sampel

Meskipun jumlah responden (N=100) sudah memadai untuk analisis jalur, studi dengan sampel yang lebih besar atau lebih beragam (misalnya, melibatkan santri putra atau dari pesantren lain) dapat memberikan kekuatan statistik yang lebih tinggi dan generalisasi yang lebih luas.

3. Sifat *Cross-Sectional*

Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu. Hal ini membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausalitas secara definitif mengenai perubahan perilaku seiring waktu atau dampak jangka panjang dari penggunaan uang elektronik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Saran Teoritis

a. Penelitian Lanjutan dengan Variabel Tambahan

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas model dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi perilaku konsumtif santriwati, seperti literasi keuangan (tingkat pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan), pengaruh teman sebaya (tekanan atau norma konsumsi dari kelompok sosial), atau

tingkat pengawasan dari pihak pesantren/orang tua. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

b. Pendekatan Metodologi Beragam

Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed-methods*), dengan mengombinasikan data kuantitatif (kuesioner) dengan data kualitatif (wawancara mendalam dengan santriwati, pengurus pesantren, atau orang tua) untuk menggali lebih dalam alasan di balik perilaku konsumtif dan strategi kontrol diri mereka.

c. Studi Longitudinal

Untuk memahami dinamika perubahan perilaku dan dampak jangka panjang uang elektronik, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang mengamati santriwati selama periode waktu tertentu.

d. Replikasi di Konteks Berbeda

Replikasi penelitian ini di pondok pesantren lain dengan karakteristik yang berbeda (misalnya, ukuran, aturan, atau sistem pembayaran) dapat membantu menguji generalisasi temuan dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memoderasi hubungan antarvariabel.

2. Saran Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon

1) Pengembangan Program Edukasi Keuangan Digital

Pesantren dapat merancang dan mengimplementasikan modul edukasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Modul ini sebaiknya tidak hanya mengenalkan manfaat uang elektronik, tetapi juga mengajarkan pengelolaan risiko psikologis (seperti *pain of paying* dan *money illusion*), pentingnya menyusun anggaran, serta cara melacak pengeluaran melalui fitur sistem DIMASKHAS.

2) Penguatan Kontrol Diri

Mengadakan sesi-sesi pembinaan atau *workshop* yang secara spesifik berfokus pada penguatan kontrol diri santriwati dalam

menghadapi godaan konsumsi digital. Ini bisa meliputi latihan menunda gratifikasi, pengambilan keputusan yang rasional, dan strategi untuk menghindari pembelian impulsif.

b. Bagi Orang Tua Santriwati

1) Komunikasi dan Pendampingan

Orang tua disarankan untuk lebih proaktif berkomunikasi dengan santriwati mengenai pengelolaan uang saku digital. Diskusi mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta tujuan menabung, dapat membantu membentuk kebiasaan keuangan yang sehat.

2) Kolaborasi dengan Pesantren

Berkolaborasi dengan pihak pesantren dalam upaya pembinaan keuangan santriwati, termasuk mendukung program-program edukasi yang diadakan pesantren dan memantau laporan pengeluaran santriwati.

c. Bagi Pengembang Sistem Uang Elektronik (misalnya, penyedia DIMASKHAS)

1) Fitur Pendukung Kontrol Diri

Mengembangkan atau meningkatkan fitur-fitur yang secara eksplisit mendukung kontrol diri pengguna, seperti opsi untuk menetapkan batas pengeluaran pribadi yang ketat, notifikasi pengeluaran *real-time* yang dapat disesuaikan, atau laporan ringkasan pengeluaran yang lebih visual dan mudah dipahami untuk membantu pengguna menyadari pola konsumsi mereka.

2) Desain Antarmuka yang Mencegah Impulsif

Menganalisis dan mendesain ulang antarmuka aplikasi atau kartu agar tidak terlalu memicu pembelian impulsif, misalnya dengan membuat saldo lebih menonjol atau memberikan jeda waktu singkat untuk konfirmasi pembelian besar.

d. Bagi Kebijakan Literasi Keuangan Nasional

1) Kurikulum Berbasis Perilaku

Memasukkan aspek psikologis dan perilaku dari keuangan digital ke dalam kurikulum literasi keuangan nasional, tidak hanya fokus pada

aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga dampak kognitif dan perilaku.

2) Target Audiens Spesifik

Mengembangkan program literasi keuangan yang disesuaikan untuk segmen masyarakat unik seperti komunitas pesantren, yang mungkin memiliki norma dan kebiasaan ekonomi yang berbeda dari masyarakat umum.

